

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. *Menorek* merupakan salah satu bentuk kesenian yang berfungsi sebagai sarana dakwah agama Islam. Pada awalnya kesenian ini diciptakan oleh Syeh Maulana Ibrahim yang berasal dari Mesir yang kemudian dalam perkembangannya dibawa ke Nusantara oleh Amir Hamyah, murid dari Syeh Maulana Ibrahim dan akhirnya sampai di desa Gentawangi tahun 1948. Di desa Gentawangi kesenian tersebut mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan tata kehidupan atau masyarakat setempat. Dari tahun ke tahun dan dari generasi ke generasi kesenian *Menorek* mengalami berbagai perkembangan. Meskipun perkembangan tersebut tidak merubah dari bentuk aslinya tetapi ada beberapa perubahan yang cukup signifikan antara lain pada pemeran tokoh putri. Perubahan tersebut terlihat pada tokoh putri, yang sebelumnya diperankan oleh laki-laki yang berpakaian dan berperilaku seperti seorang putri namun saat ini tokoh putri diperankan oleh seorang wanita. Perubahan ini disebabkan bahwa saat ini sulit ditemukan seorang laki-laki yang mau berperan sebagai perempuan atau wanita.
2. Sebagai kesenian yang berfungsi untuk media dakwah agama Islam. Kesenian *Menorek* dapat dikatakan memiliki nilai-nilai pendidikan yang

berguna bagi kehidupan masyarakat. Nilai pendidikan tersebut terdiri dari a) nilai religius, b) nilai etika, c) nilai estetika, dan d) nilai sosial. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari syair lagunya, dialog cerita yang dibawakan dan gerak tarinya. Dari nilai-nilai tersebut memberikan ajaran kepada masyarakat agar selalu beriman dan taqwa kepada Tuhan, berperilaku dan bertutur kata yang baik serta menumbuh kembangkan rasa solidaritas kebersamaan, kerukunan dan kegotong royongan. Selain nilai-nilai tersebut kesenian *Menorek* juga memuat ajaran tentang keindahan.

3. Bagi masyarakat desa Gentawangi keberadaan kesenian *Menorek* memiliki arti yang penting dalam kehidupan bersama. Hal tersebut terbukti dari dipentaskannya kesenian *Menorek* untuk keperluan bersama bagi masyarakat dalam peringatan 1 Sura. Untuk keperluan regenerasi dalam menjaga kelestarian kesenian *Menorek* masyarakat desa Gentawangi melakukan pelatihan dan pembinaan kepada remaja di desa tersebut. Kesenian *Menorek* selain berfungsi sebagai hiburan juga memberikan ajaran dan keteladanan kepada masyarakat tentang nilai-nilai kehidupan bersama.

## **B. Saran**

Kesenian *Menorek* merupakan kesenian yang ada di Kabupaten Banyumas. Kesenian *Menorek* memiliki fungsi dan nilai didalamnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya lebih memperhatikan keberadaan kesenian *Menorek* yang merupakan salah satu kekayaan budaya daerah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan seringnya menampilkan kesenian *Menorek* pada acara-acara yang berkaitan dengan tradisi yang ada di Kabupaten Banyumas.
2. Agar masyarakat, khususnya di Desa Gentawangi, dimana kesenian *Menorek* mulai dikenal, tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tersebut. Kesenian *Menorek* merupakan kesenian yang ada di Kabupaten Banyumas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baumgarten. 1762. *Ertetika dalam pengertian*. Bandung : ASI
- Damandjaya, James. 2002. *Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-lain)*. Cet IV. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti
- Djelantik. 1990. *Ilmu Estetika Kesenian*. Jakarta : Sinar Harapan
- Gazalba, Sidi. 1974. *Antropologi Budaya*. Jakarta : Bulan Bintang
- Hardjo. 2002. *Dalam UU RI No. 26 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar guna mewujudkan suasana belajar*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Koentjaraningrat. 1974 (89-94). *Sistem Religi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- . 1994 (173-175). *Metode Penelitian*. Jakarta: Sinar Harapan
- Langer, Susan K. 1982. *Problematika Seni* (Terjemahan Widaryanto. Bandung: ASI
- Manan. 1989. *Pendidikan Sebuah Proses Kebudayaan*. Bandung: ASI
- Meleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Merdiatmedja. 1986. *Hubungan Nilai dengan Kebaikan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Milles B., & Huberman A. *Analisis Data Kualitatif*. 1992. Jakarta: UI-Press
- Soedarsono. 1997. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Departemen Pariwisata dan Kebudayaan
- . 1972. *Jawa dan Bali : Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- . 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI
- Soekanto, Soejono. 1990. *"Sosiologi suatu Pengantar"*. Jakarta: Raja Grafindo

- Sulaiman, Munandar. 2005. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: RefikaAditama
- Suriasumantri, Jujun S. (1981/1982). *Nilai-nilai Budaya dalam Press Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Makalah Proses Kreatif Perubahan Sosila dan Imperatif Pendidikan Kesenian Kita*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Tari FBS UMY
- TIM Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Wardhana, Wisnu. (1984). *Pendidikan Kesenian dan Pendidikan Tinggi*. Pidato IlmiahPengukuhan Kenaikan Tingkat pada Senat Terbuka IKIP
- Internet : (<http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengertian-nilai.html>)